

#### **IV. KEADAAN UMUM DAERAH PENELITIAN**

##### **A. Keadaan Fisik Daerah**

Daerah Istimewa Yogyakarta merupakan daerah provinsi di Indonesia, yang terletak di bagian selatan Pulau Jawa. Ibu kota Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta adalah Kota Yogyakarta. Berdasarkan bentang alam secara topografi, wilayah Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta dapat dikelompokkan menjadi empat satuan fisiografi, yaitu fisiografi Gunungapi Merapi, Pegunungan Selatan atau Pegunungan Seribu, Pegunungan Kulon Progo dan Dataran Rendah. Kondisi fisiografi tersebut membawa pengaruh terhadap persebaran penduduk, ketersediaan prasarana, dan sarana wilayah, dan kegiatan sosial ekonomi penduduk, serta kemajuan pembangunan antarwilayah yang timpang.

Batas-batas wilayah Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta adalah sebagai berikut,

- a. Sebelah barat : Kabupaten Purworejo Jawa Tengah
- b. Sebelah Timur : Kabupaten Wonogiri Jawa Tengah
- c. Sebelah utara : Kabupaten Magelang dan Kabupaten Klaten Jawa Tengah
- d. Sebelah Selatan : Samudra Hindia

Luas wilayah Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta adalah 3.185,80 km<sup>2</sup> (0,17 % dari luas wilayah Indonesia sebesar 1.860.359,67 km) dan merupakan wilayah administrasi terkecil kedua setelah DKI Jakarta di Negara Indonesia. Luas wilayah tersebut terdiri dari 5 Kabupaten, 78 Kecamatan, 169 kota, 264 desa dan

4.508 dukuh. Kota Yogyakarta memiliki luas 32,50 km (1,02%) , Kabupaten Kulon Progo memiliki luas 586,27 (18,40%), Kabupaten Gunungkidul memiliki luas 1.485,36 km (46,63%), Kabupaten Bantul memiliki luas 506,85 km (15,91%) dan Kabupaten Sleman dengan luas 574,82 km (18,04%). Dua Daerah Aliran Sungai yang besar di Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta yaitu DAS Progo di bagian barat dan DAS Opak-Oya di bagian timur. Sungai-sungai yang ada di Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta seperti Sungai Serang, Progo, Code, Winongo, Gajah Wong, Kuning, Konteng, Bedog, Opak, Oya dan Boyong.

Berdasarkan wilayah tersebut, Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta memiliki daerah hulu dan hilir. Dilihat dari ketinggian tempat dan Daerah Aliran Sungai. Daerah Hulu Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta berada di wilayah Kabupaten Sleman dengan luas wilayah 574,82 km. Terbentang mulai 110° 13' 00'' sampai dengan 110° 33' 00'' Bujur Timur dan mulai dari 7° 34' 51'' sampai dengan 7° 47' 03'' lintang selatan, dengan ketinggian antara 100 - 2.500 meter di atas permukaan air laut. Jarak terjauh utara-selatan kira-kira 32 km, timur-barat kira-kira 35 km, terdiri dari 17 kecamatan, 86 desa dan 1212 padukuhan. Bagian utara berbatasan Kabupaten Boyolali Provinsi Jawa Tengah, bagian selatan berbatasan dengan Kabupaten Bantul dan Kota Yogyakarta Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta, bagian timur berbatasan dengan Kabupaten Klaten Provinsi Jawa Tengah, bagian barat berbatasan dengan Kabupaten Kulon Progo Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta dan Kabupaten Magelang Provinsi Jawa Tengah.

Daerah Hilir Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta berada di wilayah Kabupaten Bantul. Kabupaten Bantul merupakan salah satu wilayah di Provinsi

DIY yang berada di bagian selatan dan berbatasan langsung dengan Samudra Indonesia. Letak astronominya antara 110°12'34" sampai 110°31'08" Bujur Timur dan antara 7°44'04" sampai 8°00'27" Lintang Selatan, dengan ketinggian antara 0-100 meter di atas permukaan air laut. Kabupaten Bantul terbagi menjadi 17 kecamatan, 75 desa dan 933 dusun. Wilayah Kabupaten Bantul terdiri dari daerah dataran yang terletak pada bagian tengah dan daerah perbukitan yang terletak pada bagian timur dan barat, serta kawasan pantai di sebelah selatan. Sebelah timur berbatasan dengan Kabupaten Gunungkidul Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta, sebelah utara berbatasan dengan Kota Yogyakarta dan Kabupaten Sleman Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta, sebelah barat berbatasan dengan Kabupaten Kulon Progo Daerah Istimewa Yogyakarta, dan sebelah selatan berbatasan dengan Samudra Indonesia.

## **B. Kependudukan dan sarana prasarana**

Demografi adalah ilmu yang mempelajari dinamika kependudukan, meliputi ukuran, struktur, dan distribusi penduduk, serta bagaimana jumlah penduduk berubah setiap waktu akibat kelahiran, kematian, migrasi, serta penuaan (Wikipedia, 2009). Kependudukan yang ada di Daerah Istimewa Yogyakarta berdasarkan jenis kelamin. Sarana prasarana merupakan upaya penunjang kegiatan penduduk di suatu tempat. Sarana prasarana yang ada di suatu daerah ialah sarana pendidikan, sarana ekonomi dan sarana jalan maupun sarana irigasi untuk kebutuhan pertanian dan rumah tangga.

### **1. Struktur penduduk menurut jenis kelamin**

Struktur penduduk menurut jenis kelamin di Kabupaten Sleman dan Kabupaten Bantul pada sensus penduduk di tahun 2010, sebagai berikut :

Tabel 1. Struktur penduduk menurut jenis kelamin Kabupaten Sleman dan Bantul

Jenis kelamin	Kabupaten		Persentase (%)
	Sleman	Bantul	
Laki-laki	574891	469981	51
Perempuan	566793	477085	49
Jumlah	1141684	947066	100

Sumber : Bappeda Kabupaten Sleman dan Bantul

Dilihat dari struktur penduduk di Kabupaten Sleman dan Bantul terdapat perbedaan. Di Kabupaten Sleman didominasi oleh penduduk dengan jenis kelamin laki-laki. Sebaliknya di Kabupaten Bantul penduduknya lebih banyak berjenis kelamin perempuan. Secara keseluruhan berdasarkan jenis kelamin, laki-laki mencapai 51% di kedua kabupaten. Keseluruhan penduduk kedua kabupaten mencapai 2.088.750 jiwa.

## 2. Sarana prasarana

Sarana prasarana merupakan penunjang kegiatan pendudukan suatu daerah. Semakin banyak sarana prasarana yang ada di suatu daerah, akan mempengaruhi perkembangan pendudukannya lebih maju. Berikut diantara sarana prasarana yang ada di Kabupaten Sleman dan Bantul.

### a. Sarana pendidikan

Pendidikan merupakan salah satu indikator dalam upaya peningkatan kecerdasan suatu masyarakat. Pendidikan juga berpengaruh pada tingkat kedewasaan maupun sikap seseorang. Oleh karenanya sarana pendidikan yang dibangun oleh dinas terkait ikut membantu meningkatkan kemajuan sumber daya

manusia masyarakatnya. Berikut jumlah sarana pendidikan di Kabupaten Sleman dan Bantul.

Tabel 2. Jumlah sarana menurut tingkat pendidikan di Kabupaten Sleman dan Kabupaten Bantul

Uraian	Sleman	Bantul
TK	492	504
SD Negeri	377	286
SD Swasta	124	76
SLTP Negeri	54	47
SLTP Swasta	56	42
SMU Negeri	16	19
SMU Swasta	26	16
SMK Negeri	8	13
SMK Swasta	50	35
SLB Negeri	1	2
SLB Swasta	28	16

Sumber : BPS Kabupaten Sleman dan Bantul

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui bahwa terdapat 1056 sarana pendidikan di Kabupaten Bantul dan di Kabupaten Sleman sebanyak 1232 sekolah. Kabupaten Sleman memiliki lebih banyak sekolah dari jenjang SD sampai dengan SLB. Hal ini bisa menunjukkan bahwa SDM di Kabupaten Sleman lebih tinggi minat penduduk untuk bersekolah, sehingga dapat meningkatkan kecerdasan penduduknya.

b. Sarana perekonomian

Penunjang perekonomian yang baik dapat dilihat dari banyaknya sarana yang disediakan untuk kegiatan bertukar maupun simpan pinjam di suatu sarana perekonomian. Sarana prasarana perekonomian yang ada di Kabupaten Sleman dan Bantul dapat di lihat sebagai berikut.

Tabel 3. Jumlah sarana perekonomian di Kabupaten Sleman dan Bantul

Uraian	Sleman	Bantul
Pasar Kabupaten	37	27
Pasar desa	40	29
Pasar hewan	5	
Pasar ikan	16	
Pasar seni		1
Koperasi	600	453
KUD	17	17

Sumber : Bappeda Kabupaten Sleman dan Bantul

Berdasarkan tabel di atas dapat dilihat bahwa keberadaan pasar di suatu daerah akan mempengaruhi distribusi perekonomian di suatu daerah. Kabupaten Sleman memiliki pasar dengan jumlah terbanyak. Pasar yang ada di daerah Kabupaten Sleman juga beragam, sesuai kegunaan dan ketepatan barang yang diperjual belikan. Sedangkan ciri khas dari Kabupaten Bantul ialah adanya pasar seni. Pasar ini memfasilitasi karakter masyarakat Kabupaten Bantul yang lebih banyak di bidang kesenian. Lembaga perekonomian yang menunjang di daerah kedua kabupaten tersebut ialah KUD dan koperasi yang jumlahnya lebih banyak di Kabupaten Sleman.

Salah satu faktor yang dapat menjelaskan dan mendukung keberhasilan perekonomian suatu daerah adalah tersedianya fasilitas perekonomian bagi masyarakat. Sarana perekonomian yang juga penting keberadaannya di daerah adalah sarana penyedia layanan simpan dan pinjam untuk usaha. Sarana ini berupa KUD maupun lembaga ekonomi di kelompok tani. Keberadaan sarana perekonomian berperan dalam penyediaan dana untuk pinjaman usahatani maupun penyimpanan hasil usahatani berupa uang. Selain hal tersebut, KUD juga dimanfaatkan sebagai tempat penjualan hasil produksi pertanian baik berupa gabah kering maupun sudah menjadi beras, tempat pembelian saprodi dengan

harga yang relatif murah dan sesuai dengan kebutuhan petani. Selain itu penyedia dana untuk usahatani di kalangan petani ialah kelompok tani. Pinjaman yang diberikan oleh kelompok tani semata-mata untuk usahatani. petani lebih memilih kelompok tani dikarenakan bunga yang diberikan cukup terjangkau bagi petani.

#### c. Sarana jalan

Sarana penghubungan darat merupakan jalur vital untuk menunjang perekonomian disuatu daerah. Selain aksesnya mudah dan terjangkau, menjadikan jalur darat menjadi banyak pilihan masyarakat. Sarana prasarana jalan yang ada di Kabupaten Sleman dan Bantul dapat di lihat sebagai berikut.

Tabel 4. Sarana prasarana jalan di Kabupaten Sleman dan Bantul

Uraian	Sleman	Bantul
Jalan provinsi	139,69 km	122,97 km
Jalan negara	61,65 km	74,46 km
Jalan Kabupaten	1085,13 km	873,32 km

Sumber : Dinas Pekerjaan Umum Sleman dan Bantul

Berdasarkan tabel di atas daerah Sleman maupun Bantul dilalui 3 jalan yang ada yaitu jalan provinsi, negara dan kabupaten. Keberadaan jalan ini menjadi salah satu penunjang kegiatan perekonomian di kedua daerah tersebut. Terutama distribusi dalam bidang pertanian. Semakin cepat distribusi suatu barang ke suatu daerah, akan mempercepat pula proses kemajuan ekonomi daerah tersebut.

### C. Luas Penggunaan Lahan

Secara keseluruhan luas daerah Kabupaten Sleman yang lebih banyak daerah hulu sungai sebesar 57.482 ha. Luas penggunaan lahan daerah Sleman dimanfaatkan untuk pekarangan, sawah, tegal, hutan, tanah tandus dan lainnya. Penggunaan lahan tersebut diusahakan oleh masyarakat untuk memaksimalkan manfaat dari lahan itu sendiri. Ditahun 2013 luas pekarangan sebesar 18.561 ha,

sawah sebesar 24.774 ha, tegal sebesar 3.924 ha, hutan sebesar 530 ha, tanah tandus sebesar 1.263 ha dan lainnya sebesar 8.430 ha. Sawah irigasi di Kabupaten Sleman sebesar 22.152 ha sedangkan sawah non irigasi sebanyak 2.622 ha. Luas penggunaan lahan di Kabupaten Bantul dimanfaatkan untuk sawah sebesar 15.471 ha dan lahan bukan sawah meliputi tegal/kebun, hutan rakyat, tambak, kolam/tebat/empang dan lainnya tercatat 14.125 ha dan lahan bukan pertanian meliputi tanah untuk bangunan dan pekarangan, hutan negara, lahan tidak ditanami/rawa dan tanah lainnya tercatat seluas 21.089 ha. Sawah irigasi di Kabupaten Bantul sebesar 12.349 ha, sedangkan sawah non irigasi sebanyak 2.188 ha. Selama ini irigasi yang ada berasal dari fasilitas pengairan yang diambil dari satu buah sungai yang mengalir pada suatu daerah.

#### **D. Iklim**

Iklim adalah kondisi rata-rata [cuaca](#) berdasarkan waktu yang panjang untuk suatu lokasi di bumi atau planet lain (Wikipedia, 2015). Berdasarkan pantauan Badan Meteorologi Klimatologi dan Geofisika (BMKG) Yogyakarta, hari hujan terbanyak dalam satu bulan selama tahun 2013 adalah 27 hari. Rata-rata curah hujan tertinggi 492,9 mm. Kecepatan angin maksimum 7,4 m/s dan minimum 2,6 m/s. Sementara kelembaban nisbi udara tertinggi 96,7 % dan terendah 55,0 %. Temperatur udara tertinggi 31,8 °C dan terendah 21,5 °C. Sedangkan Kabupaten Bantul curah hujan tertinggi tercatat 907 mm, hari hujan tertinggi berkisar 0-29 hari atau rata-rata hari hujan dalam satu bulan adalah 9 hari hujan dan curah hujan rata-rata 198,4 mm.

Berdasarkan data tersebut dapat diketahui bahwa curah hujan daerah Kabupaten Sleman lebih tinggi daripada Kabupaten Bantul. Hal ini berpengaruh terhadap pola lahan pertanian di dua Kabupaten tersebut. Pola tanam di Kabupaten Sleman adalah 3 kali padi, sedangkan di Kabupaten Bantul pola tanamnya padi-padi-palawija.

#### **E. Keadaan pertanian**

Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta memiliki potensi yang cukup tinggi dibidang pertanian. Hal ini terlihat dari penggunaan lahan yang ada, yaitu 55,336.00 ha adalah lahan sawah penduduk yang bermata pencaharian sebagai petani juga banyak. Selain itu pertanian terutama tanaman pangan di pengaruhi oleh volume air yang masuk ke lahan untuk proses selama budidaya oleh karenanya daerah Kabupaten Sleman dilalui oleh mata air dan hulu-hulu sungai, hal ini dilihat juga dari ketinggian tempat daerah tersebut. Sedangkan daerah Kabupaten Bantul cenderung berada di pesisir laut, hal ini menunjukkan daerah tersebut merupakan hilir dari sungai-sungai dari daerah hulu. Kondisi tersebut juga tercermin pada pertanian di Kabupaten Sleman yang memiliki daerah hulu sungai dan Kabupaten Bantul merupakan daerah hilir sungai di Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta.

Dilihat dari lokasi kedua daerah tersebut, dapat di tujukan pada luas panen dan produksi tanaman pangan di Kabupaten Sleman dan Kabupaten Bantul.

Tabel 5. Luas panen dan produksi produksi tanaman bahan makanan di Kabupaten Bantul dan Sleman tahun 2013

Kabupaten Bantul		Kabupaten Sleman	
Jenis Tanaman	Produksi (Ton)	Jenis tanaman	Produksi (ton)
Padi Sawah	209.149	Padi sawah	307.869
Jagung	19.077	Jagung	34.460
Ubi Kayu	34.865	Ubi kayu	11.480
Kedelai	2.203	Kedelai	54

Sumber : Dinas Pertanian Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui di Kabupaten Sleman maupun Bantul, padi menjadi komoditi utama dengan luas dan produksi terbesar daripada tanaman pangan lainnya. Selain dikarenakan kondisi alam yang cocok untuk budidaya, juga karena adanya upaya pemerintah daerah beserta petani untuk lebih meningkatkan produksi padi agar ketersediaan bahan makanan berupa beras terpenuhi. Dan lokasi bisa mempengaruhi produksi padi di kedua daerah tersebut.

Selain itu, berdasarkan lokasi ketersediaan air yaitu ada di hulu dan di hilir, kedua daerah tersebut dapat di lihat dari budidaya perikanannya, dapat dilihat sebagai berikut.

Tabel 6. Produksi ikan di daerah Kabupaten Sleman dan Bantul tahun 2013

Kabupaten Sleman			Kabupaten Bantul		
Kolam	Mina padi	Keramba	Kolam	Keramba	Tambak
255.304	146.740	206.710	11.206	15.130	580.598

Sumber : BPS Kabupaten Sleman dan Bantul

Berdasarkan tabel di atas, lokasi keberadaan budidaya ikan juga mempengaruhi produksi. Daerah hulu yang memiliki volume air yang berlimpah dan tersedia setiap saat akan menghasilkan produksi ikan lebih banyak dibandingkan dengan daerah hilir yang jumlah airnya di atur pemakainnya dengan jaringan irigasi yang ada.

Irigasi menjadi suatu kebutuhan untuk bidang pertanian. Pasokan air untuk bidang pertanian sangat banyak, sehingga membutuhkan jaringan irigasi yang lancar dan baik. Berikut tabel jaringan irigasi yang ada di Kabupaten Sleman dan Bantul.

Tabel 7. Jaringan irigasi daerah Kabupaten Sleman dan Bantul

Uraian	Sleman	Bantul
Panjang saluran Irigasi primer	346,8 km	149,3 km
Panjang saluran Irigasi sekunder	421,4 km	224,3 km
Panjang saluran irigasi tersier	1960,9 km	1741,8 km

Sumber : Dinas Sumber Daya Air Kabupaten Sleman dan Bantul

Berdasarkan tabel di atas dapat dilihat jaringan irigasi yang ada di daerah Kabupaten Sleman yang menjadi hulu sungai di daerah istimewa Yogyakarta dan Kabupaten Bantul sebagai daerah hilir. Dilihat dari panjangnya saluran irigasi dari primer sampai tersier lebih panjang di daerah Sleman. Hal ini dikarenakan daerah Sleman lebih banyak aliran sungai dan mata air.